

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dan sumber ajaran utama. Sebagai wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an mengandung petunjuk dan nilai-nilai moral yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap muslim. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 89 yang berbunyi :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

“(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai penjelasan bagi segala sesuatu. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap isi Al-Qur'an sangat penting agar ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dengan benar ke dalam kehidupan sehari-hari. Namun, memahami Al-Qur'an tidak selalu mudah, terutama bagi masyarakat umum yang tidak memiliki latar belakang ilmu tafsir atau Bahasa Arab yang mendalam. Banyak ayat Al-Qur'an yang bersifat kontekstual dan memerlukan penafsiran agar maknanya dapat dipahami secara tepat. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan tafsir yang dapat menjelaskan makna ayat secara sistematis dan mudah dipahami.

Dalam perkembangan studi Al-Qur'an, para ulama telah mengembangkan berbagai metode penafsiran untuk membantu memahami kandungan wahyu secara lebih sistematis. Salah satu metode yang berkembang pesat pada era kontemporer

adalah metode tafsir maudhu'i atau tafsir tematik. Metode ini dilakukan dengan menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan suatu tema tertentu, kemudian dianalisis secara komprehensif sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai konsep Al-Qur'an terhadap tema tersebut. Metode tafsir maudhu'i dinilai mampu menghadirkan pemahaman yang lebih menyeluruh karena tidak hanya berfokus pada satu ayat secara terpisah, tetapi menghubungkan berbagai ayat yang tersebar dalam berbagai surah sehingga membentuk suatu kesatuan makna yang utuh.(Helmy 2020)

Keunggulan metode tafsir maudhu'i terletak pada bentuk penyajiannya yang mampu menyajikan pemahaman yang holistik, sistematis, dan tuntas karena ayat yang satu menjadi penjelas bagi ayat yang lainnya. Di antara kata penting yang sering diulang dalam Al-Qur'an adalah kata syukur dan kufur. Kedua kata ini memiliki korelasi yang sangat erat dan merupakan inti dari hubungan manusia dengan penciptanya. Syukur diartikan sebagai pengakuan dan ungkapan terima kasih, baik melalui lisan, hati, maupun perbuatan, atas segala nikmat yang Allah berikan kepada kita, yang dimana Allah telah berjanji kepada setiap hamba jika bersyukur maka Allah akan menambah nikmatnya. Sebaliknya, kufur (ingkar) nikmat diancam dengan azab yang pedih.(Yakup 2023) metode ini sangat tepat untuk menganalisa dikotomi syukur dan kufur secara terintegrasi, yang mana keduanya saling di sandingkan dan saling menjelaskan dalam Q.S. Ibrahim : 7. Selain itu, metode tematik ini mampu menjawab tantangan zaman dengan menyajikan kesimpulan Al-Qur'an yang praktis dan relevan terhadap permasalahan kontemporer.(Al-Qur'an 2019)

Secara metodologis, analisis ini bertujuan untuk mengungkap basic meaning (makna dasar), relation meaning (makna hubungan), serta dimensi teologis, etis, dan sosiologis dari kata syukur dan kufur. Pendekatan tematik ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan kajian terdahulu yang cenderung membahas kata syukur dan kufur secara terpisah (parsial), sehingga luput dari penemuan korelasi dan konsep dikotomi yang komprehensif sebagai satu kesatuan ajaran.(Mahfud, n.d.)

Di antara tema penting yang banyak dibahas dalam Al-Qur'an adalah konsep syukur. Syukur merupakan sikap mengakui, menerima, dan memanfaatkan nikmat Allah sesuai dengan tujuan yang diridhai-Nya. Dalam Al-Qur'an, syukur tidak hanya diwujudkan melalui ucapan, tetapi juga melalui keyakinan hati dan perbuatan nyata. Konsep syukur memiliki kedudukan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas keimanan seseorang. Allah Swt. bahkan menjanjikan penambahan nikmat bagi hamba yang bersyukur sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Ibrahim [14]: 7. Di tengah kehidupan modern yang cenderung materialistik, kajian mengenai syukur menjadi semakin relevan sebagai upaya membangun kesadaran spiritual dan keseimbangan hidup.

Berbanding terbalik dengan syukur, Al-Qur'an juga banyak membahas konsep kufur. Secara umum, kufur berarti menutupi, mengingkari, atau tidak mensyukuri nikmat Allah. Dalam berbagai ayat, kufur tidak hanya dipahami sebagai penolakan terhadap keimanan, tetapi juga mencakup sikap mengabaikan nikmat yang telah diberikan Allah. Hubungan antara syukur dan kufur menunjukkan adanya dikotomi nilai yang menjadi dasar pembentukan karakter seorang muslim. Kajian terhadap kedua konsep tersebut penting dilakukan karena keduanya menggambarkan pola hubungan manusia dengan Allah serta konsekuensi moral dan spiritual yang ditimbulkannya.

Selain hubungan manusia dengan Allah, Al-Qur'an juga memberikan perhatian besar terhadap hubungan antarmanusia melalui konsep adab ijtimaiah atau etika sosial. Konsep ini mencakup berbagai nilai seperti menghormati sesama, menjaga kehormatan orang lain, menghindari prasangka, menjauhi ghibah, serta membangun kehidupan sosial yang harmonis. Nilai-nilai tersebut dapat ditemukan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, khususnya pada Q.S. Al-Hujurat yang menjadi salah satu fondasi etika sosial dalam Islam. Di era digital yang ditandai dengan meningkatnya interaksi melalui media sosial, nilai-nilai adab ijtimaiah menjadi semakin penting untuk dikaji dan disosialisasikan agar tercipta kehidupan masyarakat yang lebih beradab dan harmonis.

Tema lain yang tidak kalah penting adalah khasimun, yaitu karakter manusia yang gemar membantah dan memperdebatkan kebenaran. Kata ini muncul dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan digunakan untuk menggambarkan perilaku manusia yang sering kali menolak kebenaran meskipun telah diberikan penjelasan yang jelas. Fenomena tersebut sangat relevan dengan kondisi masyarakat kontemporer, terutama dalam ruang digital yang sering diwarnai perdebatan tanpa landasan ilmiah yang kuat. Kajian terhadap konsep khasimun diperlukan agar masyarakat mampu memahami dampak negatif dari sikap gemar membantah serta pentingnya membangun budaya dialog yang berlandaskan ilmu dan etika. Berdasarkan paparan sebelumnya, telah teridentifikasi adanya urgensi untuk memfasilitasi pemahaman tematik Al-Qur'an di tengah masyarakat yang cenderung mengakses informasi secara parsial dan cepat. Kesulitan dalam merangkai pesan secara utuh mengenai dikotomi nilai fundamental, seperti syukur dan kufur, memerlukan solusi diseminasi yang relevan dengan kebutuhan digital yang mengadaptasi metode tafsir maudhu'i melalui integrasi teknologi.

Meskipun kajian mengenai syukur, kufur, adabu ijtima'iyah, dan khasimun telah banyak dilakukan dalam berbagai penelitian, sebagian besar kajian tersebut masih disajikan dalam bentuk buku, artikel ilmiah, atau karya akademik yang kurang praktis untuk diakses oleh masyarakat umum. Pengguna yang ingin memahami suatu tema tertentu harus mencari dan mengumpulkan sendiri ayat-ayat yang berkaitan, kemudian menelaah berbagai sumber tafsir yang berbeda. Kondisi ini menjadi kendala tersendiri bagi masyarakat yang membutuhkan akses cepat dan sistematis terhadap kajian tematik Al-Qur'an.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam pola belajar masyarakat. Penggunaan smartphone dan aplikasi digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas pembelajaran keagamaan. Berbagai aplikasi Al-Qur'an digital telah tersedia dan menawarkan fitur seperti mushaf digital, terjemahan, pencarian ayat, serta tafsir ringkas. Namun,

sebagian besar aplikasi tersebut masih berfokus pada penyajian teks Al-Qur'an dan belum banyak yang mengintegrasikan metode tafsir maudhu'i secara khusus untuk menganalisis tema-tema tertentu secara komprehensif. Oleh karena itu, terdapat peluang besar untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang mampu menyajikan kajian tafsir tematik secara lebih sistematis dan mudah diakses.

Arus digitalisasi kontemporer membuka peluang strategis bagi rekonstruksi diseminasi keilmuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), di mana metode tafsir maudhu'i (tematik) yang selama ini dominan dalam bentuk teks akademik tebal dapat ditransformasikan ke dalam ekosistem seluler yang praktis dan interaktif. Momentum ini memberikan kesempatan bagi sarjana IAT untuk bertindak sebagai content creator otoritatif sekaligus pengembang syiar digital yang mampu mereduksi maraknya pemahaman ayat secara parsial di media sosial melalui penyediaan basis data tafsir yang terstruktur. Dengan memanfaatkan platform no-code seperti Kodular, terdapat peluang besar untuk menghadirkan produk inovasi Islamic techno-tafsir yang mengintegrasikan akurasi metodologi penafsiran klasik-kontemporer (seperti langkah tafsir maudhu'i Abdul Hayy al-Farmawi) dengan kenyamanan antarmuka modern, sehingga kajian tematik yang mendalam mengenai nilai-nilai Al-Qur'an dapat diakses secara inklusif oleh masyarakat digital.

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa sebagian penelitian berfokus pada kajian metodologi tafsir maudhu'i, sebagian lainnya membahas tema syukur atau kufur secara terpisah, sementara penelitian lain lebih menekankan pada pengembangan aplikasi pembelajaran Islam. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengintegrasikan metode tafsir maudhu'i dengan pengembangan aplikasi digital yang memuat analisis tematik terhadap empat konsep sekaligus, yaitu syukur, kufur, adabu ijtima'iyah, dan khasimun dalam satu platform terpadu. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu dikembangkan lebih lanjut. (Muhamad Isa Ansyori, Khairil Anwar 2025).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian metode tafsir maudhu'i ke dalam sebuah aplikasi digital yang menyajikan analisis tematik empat konsep utama dalam Al-Qur'an, yaitu syukur, kufur, adab ijtimaiah, dan khasimun. Aplikasi yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang memungkinkan pengguna memahami hubungan antar ayat, makna tematik, serta pesan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an secara lebih mudah dan sistematis.

Meskipun demikian, sebuah aplikasi pembelajaran berbasis keagamaan tidak boleh hanya dinilai berhasil dari sisi pemenuhan konten akademik atau penyelesaian teknis pemrogramannya saja. Layar telepon pintar memiliki ruang baca yang terbatas, sedangkan materi tafsir pada umumnya berupa teks panjang yang melibatkan ayat, terjemahan, dan uraian penjelasan mufasir. Jika tata letak antarmuka (user interface) dan kenyamanan pengguna (user experience) tidak dirancang dengan cermat, pengguna akan cepat merasa lelah atau mengalami kebingungan saat berpindah halaman, sehingga pesan moral Al-Qur'an yang ingin disampaikan justru gagal dipahami.

Oleh karena itu, proses pengembangan prototipe aplikasi ini wajib melibatkan tahap pengujian ketergunaan (usability testing) untuk mengukur persepsi kenyamanan pengguna secara objektif. Salah satu instrumen ilmiah standar yang sangat relevan untuk kebutuhan ini adalah kuesioner System Usability Scale (SUS). (Arine Lupita Dyayu, Beny 2023). Kuesioner System Usability Scale (SUS) merupakan alat pengujian dengan sepuluh butir pernyataan yang mampu memberikan gambaran global secara subjektif mengenai ketergunaan suatu aplikasi dari sudut pandang pemakai langsung. Selain menghasilkan skor kuantitatif untuk menentukan tingkat kelayakan sistem, instrumen evaluasi ini juga dapat dilengkapi dengan umpan balik kualitatif berupa komentar terbuka dari pengguna, dalam mengukur ketergunaan platform digital. Melalui integrasi data kuesioner SUS dan masukan pengguna tersebut, peneliti memiliki dasar ilmiah yang kuat untuk melakukan evaluasi, revisi, dan penyempurnaan

rancangan halaman serta struktur materi tafsir maudhu'i sebelum aplikasi dinyatakan sangat layak untuk digunakan secara luas.

Pengembangan aplikasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi Al-Qur'an dan Tafsir di era digital. Selain menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa, peneliti, dan masyarakat umum, aplikasi ini juga dapat menjadi model pengembangan kajian tafsir berbasis teknologi yang menghubungkan tradisi keilmuan Islam dengan kebutuhan masyarakat modern. Dengan adanya aplikasi tersebut, proses memahami tema-tema Al-Qur'an tidak lagi terbatas pada kajian akademik yang kompleks, tetapi dapat diakses secara praktis oleh berbagai kalangan.

Di satu sisi, metode tafsir maudhu'i dapat menghimpun dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan suatu tema secara menyeluruh, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih sistematis terhadap konsep syukur, kufur, adabu ijtimaiah, dan khasimun. Sedangkan di sisi lain, hasil kajian terhadap keempat tema tersebut perlu disajikan dalam media digital yang terstruktur dan mudah diakses agar pemahaman tematik Al-Qur'an tidak hanya diperoleh melalui kajian tekstual, tetapi juga dapat diakses secara praktis melalui perangkat Android. Maka muncul pertanyaan, bagaimana hasil kajian tafsir maudhu'i terhadap kata syukur, kufur, adabu ijtimaiah, dan khasimun dapat dirancang dan disajikan dalam bentuk aplikasi berbasis Android dengan menggunakan framework Kodular? Oleh karenanya, penulis akan meneliti lebih lanjut dalam judul "Rancang Bangun Aplikasi Tafsir Tematik dari Kata Syukur, Kufur, Adabu Ijtimaiah, dan Khasimun Berbasis Android dengan Menggunakan Framework Kodular." Di satu sisi, metode tafsir maudhu'i dapat menghimpun dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan suatu tema secara menyeluruh, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih sistematis terhadap konsep syukur, kufur, adabu ijtimaiah, dan khasimun. Sedangkan di sisi lain, hasil kajian terhadap keempat tema tersebut perlu disajikan dalam media digital yang terstruktur dan mudah diakses agar pemahaman tematik Al-Qur'an tidak hanya diperoleh melalui kajian tekstual, tetapi juga dapat diakses secara praktis melalui

perangkat Android. Maka muncul pertanyaan, bagaimana hasil kajian tafsir maudhu'i terhadap kata syukur, kufur, adabu ijtimaiyah, dan khasimun dapat dirancang dan disajikan dalam bentuk aplikasi berbasis Android dengan menggunakan framework Kodular? Oleh karenanya, penulis akan meneliti lebih lanjut dalam judul “Rancang Bangun Aplikasi Tafsir Tematik dari Kata Syukur, Kufur, Adabu Ijtimaiyah, dan Khasimun Berbasis Android dengan Menggunakan Framework Kodular.”

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “RANCANG BANGUN APLIKASI TAFSIR TEMATIK DARI KATA SYUKUR, KUFUR, ADABU IJTIMAIYAH, DAN KHASIMUN BERBASIS ANDROID DENGAN MENGGUNAKAN FRAMEWORK KODULAR” sebagai upaya menghadirkan media pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, mudah diakses, dan relevan dengan perkembangan teknologi informasi di era digital.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, di antaranya yaitu:

1. Bagaimana proses perancangan aplikasi tafsir tematik dari kata syukur, kufur, adabu ijtimaiyah, dan khasimun berbasis Android dengan menggunakan framework Kodular?
2. Bagaimana tingkat kelayakan dan usability aplikasi tafsir tematik dari kata syukur, kufur, adabu ijtimaiyah, dan khasimun berbasis Android dengan menggunakan framework Kodular berdasarkan hasil pengujian System Usability Scale (SUS)?

C. Tujuan penelitian

Sejalan dengan adanya rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses perancangan aplikasi tafsir tematik dari kata syukur, kufur, adabu ijtimaiah, dan khasimun berbasis Android dengan menggunakan framework Kodular.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan dan usability aplikasi tafsir tematik dari kata syukur, kufur, adabu ijtimaiah, dan khasimun berbasis Android berdasarkan hasil pengujian menggunakan System Usability Scale (SUS).

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode tafsir maudhu'i dalam kajian tematik Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik mengenai konsep syukur, kufur, adabu ijtimaiah, dan khasimun sebagai tema-tema penting dalam Al-Qur'an yang memiliki relevansi dengan kehidupan manusia. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji integrasi antara studi Al-Qur'an dan perkembangan teknologi digital.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses dan memahami kajian tematik Al-Qur'an melalui aplikasi digital yang praktis dan mudah digunakan. Dengan adanya aplikasi ini, pengguna dapat memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai konsep syukur, kufur, adabu ijtimaiah, dan khasimun tanpa harus mencari dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan secara manual.

b) Bagi Mahasiswa dan Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan media pembelajaran yang membantu mahasiswa, dosen, serta peneliti dalam

mempelajari metode tafsir maudhu'i dan analisis tematik Al-Qur'an. Aplikasi yang dikembangkan juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengkajian Al-Qur'an secara lebih efektif.

c) Bagi Pengembangan Teknologi Pendidikan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan aplikasi edukasi Islam yang mengintegrasikan metode tafsir maudhu'i dengan teknologi digital. Melalui penelitian ini, diharapkan lahir inovasi-inovasi serupa yang dapat mendukung digitalisasi kajian keIslaman serta memperluas akses masyarakat terhadap sumber-sumber pembelajaran Islam yang valid dan terpercaya.

d) Bagi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan ilmu tafsir yang dikolaborasikan dengan teknologi digital sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat di era modern.

e) Bagi Pengguna Aplikasi

Aplikasi yang dikembangkan diharapkan dapat membantu pengguna memahami hubungan antarayat, makna tematik, serta pesan moral yang terkandung dalam konsep syukur, kufur, adabu ijtimaiah, dan khasimun. Pemahaman tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan kesadaran spiritual, etika sosial, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk menjaga agar penelitian ini tetap fokus dan mendalam pada pokok permasalahan, maka perlu ditetapkan ruang lingkup dan batasan yang jelas sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang dipadukan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Fokus penelitian meliputi dua aspek utama, yaitu kajian tafsir maudhu'i terhadap tema-tema tertentu dalam Al-Qur'an dan pengembangan aplikasi Android sebagai media penyajian hasil kajian tersebut.

Kajian tafsir maudhu'i dalam penelitian ini difokuskan pada empat tema utama, yaitu:

- 1). Syukur
- 2). Kufur
- 3). Adabu Ijtimaiyah
- 4). Khasimun

Analisis dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masing-masing tema, kemudian dianalisis menggunakan metode tafsir maudhu'i menurut Abdu Hay al-Farmawi untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis dan komprehensif.

Hasil analisis tematik tersebut selanjutnya diimplementasikan ke dalam aplikasi Android yang dikembangkan menggunakan platform Kodular sebagai media pembelajaran dan penyebaran informasi keIslaman berbasis digital.

Aplikasi yang dikembangkan memuat:

- 1). Informasi mengenai metode tafsir maudhu'i.
- 2). Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penelitian.
- 3). Terjemahan ayat.
- 4). Klasifikasi ayat berdasarkan tema.

- 5). Analisis tematik setiap tema.
- 6). Kesimpulan hasil kajian.
- 7). Antarmuka sederhana yang mudah digunakan pengguna.

Ruang lingkup subjek evaluasi akan di uji oleh mahasiswa program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

2. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- 1). Penelitian hanya membahas empat tema dalam Al-Qur'an, yaitu syukur, kufur, adab ijtimaiah, dan khasimun.
- 2). Analisis ayat dilakukan menggunakan metode tafsir maudhu'i berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Abdu Hay al-Farmawi.
- 3). Sumber penafsiran dibatasi pada kitab-kitab tafsir dan literatur ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.
- 4). Aplikasi yang dikembangkan berbentuk aplikasi Android berbasis Kodular yang berfungsi sebagai media pembelajaran dan penyajian hasil kajian tafsir tematik.
- 5). Aplikasi hanya menyajikan materi yang telah disusun peneliti dan tidak menyediakan fitur pencarian ayat otomatis, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), forum diskusi, akun pengguna, maupun integrasi basis data online.
- 6). Pengujian aplikasi difokuskan pada aspek kemudahan penggunaan (usability) menggunakan instrumen System Usability Scale (SUS)
- 7). Penelitian tidak mengukur efektivitas pembelajaran atau peningkatan pemahaman pengguna setelah menggunakan aplikasi.
- 8). Aplikasi media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini dikhususkan untuk perangkat bergerak (mobile device) berbasis sistem operasi Android. Aplikasi dirancang untuk dapat berjalan optimal pada versi Android

8.0 ke atas, serta tidak mencakup pengembangan untuk sistem operasi lain seperti iOS.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi salah satu landasan penting dalam penyusunan penelitian ini. Selain berfungsi untuk mengetahui perkembangan kajian yang telah dilakukan sebelumnya, tinjauan pustaka juga digunakan untuk mengidentifikasi celah penelitian (research gap) yang menjadi dasar pengembangan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Muslim Amin, Dede Kurniawan, dan Eni Zulaiha pada tahun 2025 dengan judul “Tafsir Maudhu’i: Menelisik Sejarah, Metode, dan Signifikansinya dalam Pemikiran Tafsir Kontemporer” menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tafsir maudhu’i tidak hanya berfungsi sebagai sarana penafsiran Al-Qur’an, tetapi juga mampu menghadirkan pemahaman yang holistik dan komprehensif terhadap suatu tema tertentu. Melalui metode ini, pesan-pesan Al-Qur’an dapat dipahami secara lebih sistematis dan relevan dengan berbagai persoalan kontemporer. Penelitian tersebut memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian ini dalam penggunaan metode tafsir maudhu’i sebagai pendekatan utama untuk menganalisis tema-tema Al-Qur’an yang disajikan dalam aplikasi digital. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada kajian konseptual dan belum mengimplementasikan hasil kajiannya dalam bentuk media pembelajaran berbasis teknologi..(Imam Muslim Amin, Dede Kurniawan 2025).

Tamama Nikmatika dan Fikri Hidayat El Izzat (2025) dalam artikel “Nilai-nilai Sosial dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Adabi Ijtima'i terhadap Ayat-Ayat Kemanusiaan” menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan narrative literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung nilai-nilai sosial berupa keadilan, persamaan, solidaritas, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Nilai-nilai tersebut relevan untuk menjawab berbagai problem sosial kontemporer.

Penelitian ini memperkuat landasan teoritis mengenai adab ijtimaiah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Akan tetapi, penelitian tersebut belum mengintegrasikan hasil kajiannya ke dalam aplikasi pembelajaran berbasis digital.(Tamama Nik matika 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Pratama Awadin dan Asep Topik Hidayah pada tahun 2022 dengan judul “Hakikat dan Urgensi Metode Tafsir Maudhu’i” menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tafsir maudhu’i memiliki karakteristik yang praktis, sistematis, dinamis, dan responsif terhadap berbagai persoalan kehidupan modern. Metode ini dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap suatu tema Al-Qur’an dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat parsial. Temuan tersebut mendukung penggunaan metode tafsir maudhu’i dalam penelitian ini sebagai dasar penyusunan konten aplikasi. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum mengkaji pemanfaatan teknologi digital sebagai media penyebaran hasil kajian tafsir maudhu’i kepada masyarakat luas..(Sunan et al. 2022)

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Syaeful Rokim dan Rumba Triana dengan judul “Tafsir Maudhu’i: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menjelaskan secara rinci tahapan-tahapan dalam penelitian tafsir tematik, mulai dari penentuan tema, pengumpulan ayat, pengelompokan ayat berdasarkan subtema, hingga proses analisis dan sintesis penafsiran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam penyusunan kerangka metodologis penelitian, khususnya dalam proses pengumpulan dan analisis ayat-ayat yang berkaitan dengan tema syukur, kufur, adab ijtimaiah, dan khasimun. Namun, fokus penelitian tersebut masih terbatas pada aspek metodologis dan belum dikembangkan ke dalam bentuk aplikasi yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pengguna.(Rokim and Triana, n.d.)

Penelitian yang dilakukan oleh Danang Wiharjanto dan Yayat Suharyat pada tahun 2022 dengan judul “Syukur wa Kufur Nikmat fi al-Qur’an” menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kufur dalam Al-Qur’an tidak selalu bermakna kekafiran dalam aspek teologis, tetapi juga dapat dipahami sebagai kufur nikmat, yaitu sikap mengingkari atau tidak mensyukuri nikmat yang diberikan Allah Swt. Penelitian tersebut menegaskan bahwa syukur dan kufur merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan memiliki konsekuensi yang berbeda dalam kehidupan manusia. Temuan ini menjadi dasar konseptual bagi penelitian yang dilakukan penulis, khususnya dalam penyusunan materi tematik mengenai syukur dan kufur yang akan disajikan dalam aplikasi. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya berfokus pada analisis konseptual dan belum mengembangkan media pembelajaran yang dapat memudahkan masyarakat dalam memahami kedua konsep tersebut.(Agama et al. 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Yusuf HM dan Muhammad Satra dengan judul “Kajian Tafsir Al-Qur’an di Era Digital: Literasi dan Pengaruh Teknologi” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola masyarakat dalam mengakses kajian tafsir Al-Qur’an. Pemanfaatan aplikasi digital dan platform daring menjadi salah satu sarana utama dalam memperoleh informasi keagamaan, termasuk tafsir Al-Qur’an. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap sumber-sumber keIslaman. Temuan ini mendukung urgensi pengembangan aplikasi tafsir maudhu’i sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era digital. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara khusus membahas pengembangan aplikasi yang memuat analisis tematik berdasarkan metode tafsir maudhu’i..(HM1 and Muhammad Satra2, n.d.)

Penelitian yang dilakukan oleh Avif Alfiah dan Intiha'ul Khiyaroh dalam artikel berjudul "Teori Mujadalah dalam Al-Qur'an: Penerapan Metode Jidal (Debat)

dalam Konsep Dakwah" menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengakui aktivitas debat (jidal) sebagai salah satu metode penyampaian dakwah, namun harus dilakukan dengan cara yang baik (billati hiya ahsan), rasional, dan berorientasi pada pencarian kebenaran. Penelitian ini menjelaskan bahwa perdebatan dalam perspektif Al-Qur'an tidak bertujuan untuk memenangkan argumen semata, melainkan untuk menyampaikan kebenaran dan membimbing manusia kepada petunjuk Allah. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan konsep khasimun yang menggambarkan karakter manusia yang gemar membantah dan mempertahankan pendapatnya. Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai etika perdebatan dalam Al-Qur'an, namun belum secara khusus mengkaji kata khasimun dan derivasinya serta belum mengimplementasikan hasil kajian tersebut ke dalam media pembelajaran digital. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi salah satu landasan bagi pengembangan aplikasi tafsir maudhu'i yang memuat analisis tematik kata khasimun dalam Al-Qur'an.(Alfiyah 2022). Meskipun penelitian tersebut berfokus pada metode jidal (debat), temuan tersebut sangat relevan dengan konsep khasimun dalam penelitian ini, karena perilaku khasimun (gemar membantah secara tercela) merupakan bentuk deviasi atau pelanggaran dari etika jidal yang digariskan Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kajian mengenai metode tafsir maudhu'i, konsep syukur dan kufur, nilai-nilai adabu ijtimaiah, etika perdebatan dalam Al-Qur'an, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Islam telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada kajian konseptual, metodologis, atau analisis tematik terhadap tema tertentu secara terpisah. Selain itu, sebagian besar penelitian belum mengintegrasikan hasil kajian tafsir maudhu'i ke dalam bentuk aplikasi digital yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat luas. Penelitian mengenai konsep khasimun juga masih relatif terbatas dan umumnya dibahas dalam konteks jidal atau etika dialog dalam Al-Qur'an. Oleh karena

itu, penelitian ini memiliki perbedaan sekaligus kebaruan (novelty) dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengembangkan aplikasi tafsir maudhu'i yang mengintegrasikan analisis tematik terhadap empat tema utama, yaitu syukur, kufur, adabu ijtimaiah, dan khasimun dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital serta meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kajian tafsir tematik yang sistematis, komprehensif, dan mudah dipahami.

G. Kerangka berfikir

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang mengandung petunjuk bagi berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (hablum minAllah) maupun hubungan manusia dengan sesama (hablum minannas). Untuk memahami kandungan Al-Qur'an secara utuh diperlukan metode penafsiran yang mampu menghimpun ayat-ayat berdasarkan tema tertentu sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode tafsir maudhu'i (tematik), yaitu metode penafsiran yang dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tema yang sama, kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh konsep yang utuh mengenai tema tersebut. Metode ini dinilai relevan dalam menjawab berbagai persoalan kontemporer karena mampu menghadirkan pemahaman Al-Qur'an yang holistik dan aplikatif. (Imam Muslim Amin, Dede Kurniawan 2025)

Dalam praktiknya, pemahaman masyarakat terhadap konsep-konsep Al-Qur'an sering kali masih bersifat parsial. Konsep syukur misalnya, sering dipahami hanya sebagai ungkapan terima kasih secara lisan, padahal Al-Qur'an menggambarkan sebagai perpaduan antara keyakinan hati, ucapan lisan, dan perbuatan nyata. Secara ontologis dan aksiologis, pemahaman publik terhadap konsep Syukur (ش - ك - ر) seringkali mengalami reduksi makna. Syukur, yang dalam kajian tafsir merupakan trilogi integral dari pengakuan hati, ungkapan lisan, dan realisasi amal. (Yakup 2023) lazimnya disederhanakan hanya pada aspek verbalistik. Reduksi ini berimplikasi

langsung pada kekeliruan praktik Kufur Nikmat, di mana pengingkaran dipandang sebagai tindakan ekstrem, padahal mencakup setiap penyalahgunaan karunia Ilahi. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk merekonstruksi pemahaman holistik yang didasarkan pada kerangka interpretasi yang sistematis. Demikian pula konsep kufur yang tidak selalu bermakna kekafiran secara teologis, tetapi juga mencakup kufur nikmat, yaitu sikap mengingkari atau menyalahgunakan nikmat yang diberikan Allah Swt. Pemahaman yang parsial terhadap kedua konsep tersebut berpotensi menimbulkan kekeliruan dalam penghayatan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Al-Qur'an juga memuat berbagai ajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang dapat dikaji melalui pendekatan adabul ijtima'iyah. Pendekatan ini menekankan nilai-nilai sosial seperti keadilan, persaudaraan, solidaritas, toleransi, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang tinggi terhadap berbagai persoalan sosial yang berkembang dalam masyarakat modern.

Tema lain yang menjadi fokus penelitian adalah khasimun, yaitu karakter manusia yang gemar membantah dan berdebat. Kajian mengenai jidal dan mujadalah dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa aktivitas debat tidak dilarang, tetapi harus dilakukan secara santun, rasional, dan berorientasi pada pencarian kebenaran. Konsep ini menjadi landasan dalam memahami perilaku khasimun yang banyak digambarkan dalam Al-Qur'an.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola masyarakat dalam memperoleh pengetahuan keagamaan. Kajian tafsir yang sebelumnya lebih banyak diakses melalui kitab dan pembelajaran tatap muka kini semakin banyak diakses melalui media digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media pembelajaran Al-Qur'an yang mudah diakses, praktis, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat modern. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam penyebaran

kajian tafsir menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada empat tema utama dalam Al-Qur'an, yaitu syukur, kufur, adabu ijtimaiah, dan khasimun. Tema syukur dan kufur dipilih karena keduanya merupakan konsep yang saling berkaitan dalam menggambarkan respons manusia terhadap nikmat Allah. Adapun adabu ijtimaiah dipilih karena berkaitan dengan nilai-nilai sosial seperti keadilan, persamaan, solidaritas, dan penghormatan terhadap martabat manusia yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Penelitian mengenai nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendekatan tafsir adabi ijtima'i mampu menjelaskan relevansi ajaran Al-Qur'an terhadap berbagai problem sosial kontemporer. (Tamama Nik matika 2025)

Sementara itu, tema khasimun dipilih karena berkaitan dengan karakter manusia yang gemar membantah, berdebat, dan mempertahankan pendapatnya. Kajian mengenai etika debat (jidal) dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan pedoman agar dialog dan perdebatan dilakukan secara santun, rasional, dan berorientasi pada pencarian kebenaran. Konsep tersebut memiliki keterkaitan dengan pembahasan mengenai khasimun yang menjadi salah satu fokus kajian dalam penelitian ini.

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini mengembangkan aplikasi tafsir maudhu'i yang memuat analisis tematik terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan syukur, kufur, adabu ijtimaiah, dan khasimun. Proses pengembangan dilakukan melalui tahapan pengumpulan ayat, klasifikasi ayat berdasarkan tema, analisis tafsir, penyusunan kesimpulan tematik, dan implementasi hasil kajian ke dalam aplikasi digital. Melalui aplikasi ini diharapkan pengguna dapat memperoleh pemahaman yang lebih sistematis, komprehensif, dan mudah diakses mengenai tema-tema tersebut dalam Al-Qur'an.

Teknik analisis difokuskan pada interpretasi kontekstual (tafsir kontekstual) yang mempertimbangkan asbhanun nuzul dan analisis tematik silang. Validitas temuan akan dijamin melalui studi komparatif tafsir (tafsir muqāran) dari mufasir yang berbeda corak (misalnya: Tahlili dan maudhu'i). Proses ini bertujuan menghasilkan Model Konsep Tematik yang utuh, relevan, dan memiliki landasan interpretatif yang kuat, yang nantinya akan menjadi basis data utama dalam pengembangan solusi digital.

Hasil utama dari proses tafsir maudhu'i adalah terbentuknya model konsep tematik yang holistik mengenai syukur, kufur, adabu ijtimaiyah, dan khasimun dalam Al-Qur'an. Model ini mensistematisasikan berbagai temuan ke dalam sejumlah subtema yang saling berkaitan, meliputi klasifikasi syākirūn (orang-orang yang bersyukur) dan kaffār (orang-orang yang kufur), hubungan syukur dengan ziyādah an-ni'mah (penambahan nikmat) sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ibrahim [14]: 7, serta konsekuensi teologis, etis, dan sosial dari kedua sikap tersebut. Pada tema adabu ijtimaiyah, model ini mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang diajarkan Al-Qur'an, seperti keadilan, persaudaraan, tolong-menolong, toleransi, penghormatan terhadap sesama, dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat. Adapun pada tema khasimun, analisis tematik menghasilkan pemahaman mengenai karakter manusia yang gemar membantah dan berdebat, etika dialog yang sesuai dengan prinsip jādilhum billatī hiya aḥsan (berdebat dengan cara yang terbaik), serta dampak negatif dari sikap argumentatif yang tidak dilandasi pencarian kebenaran. Dengan demikian, model konsep tematik yang dihasilkan tidak hanya menjelaskan makna dasar dan makna kontekstual dari setiap tema, tetapi juga menunjukkan keterkaitan antara hubungan manusia dengan Allah melalui syukur dan kufur, hubungan manusia dengan sesama melalui adabu ijtimaiyah, serta etika komunikasi melalui konsep khasimun, sehingga menjadi fondasi ilmiah yang kuat untuk mengatasi pemahaman parsial terhadap Al-Qur'an sekaligus menjadi basis konseptual dalam pengembangan aplikasi tafsir maudhu'i berbasis digital. Aplikasi ini mewujudkan hasil konseptual ke dalam solusi konkret. Implementasi dilakukan melalui perancangan dan

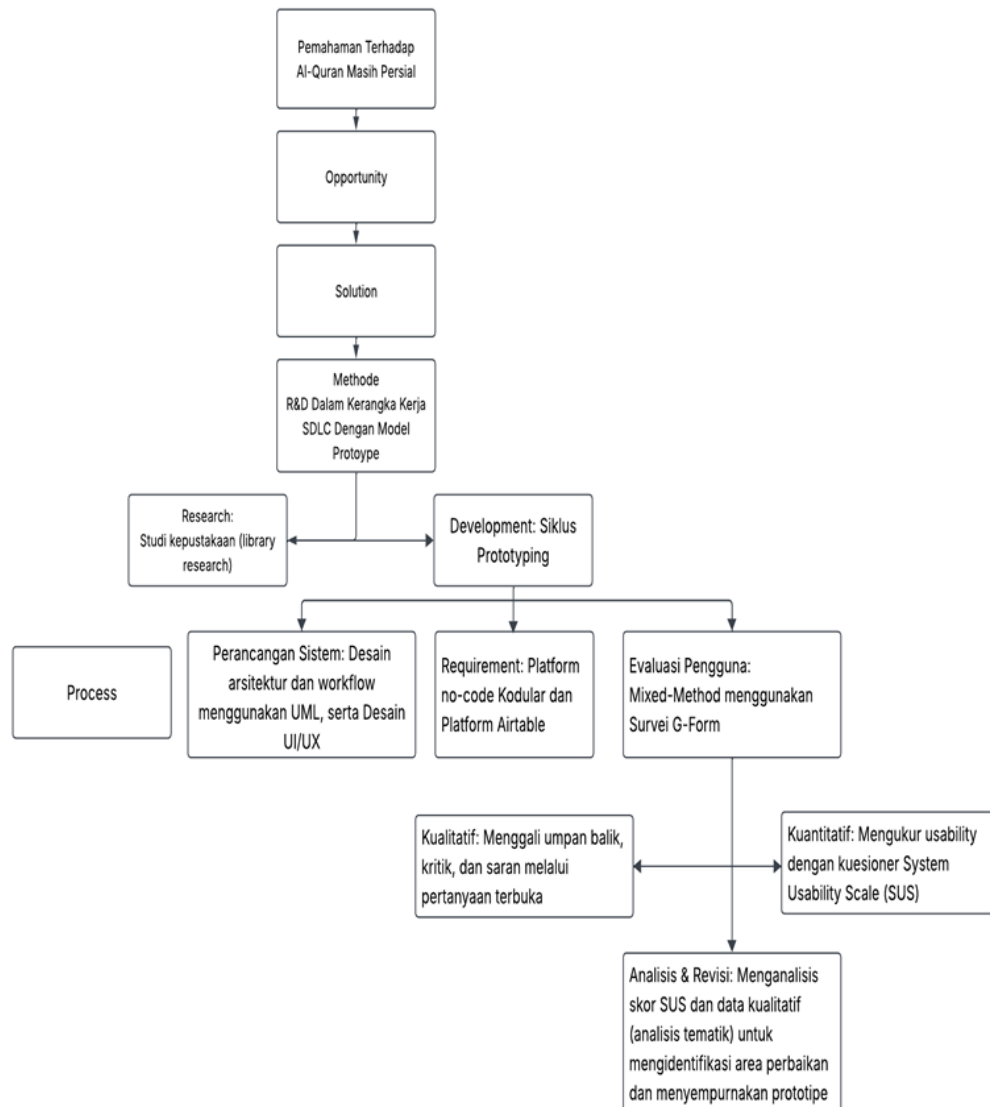
pengembangan Prototipe Aplikasi Digital Berbasis Tafsir Maudhu'i yang menyajikan Model Konsep Syukur dan Kufur. Aplikasi ini dirancang untuk memiliki fitur interaktif, menyajikan ayat, penafsiran tematik, dan panduan praktis Syukur (hati, lisan, amal) secara sistematis. Pendekatan ini adalah respons langsung terhadap kesenjangan diseminatif yang dikemukakan pada latar belakang, menjadikan kajian tafsir yang mendalam lebih mudah diakses oleh pengguna seluler.(Firdaus 2023)

Secara aksiologis, prototipe aplikasi ini berfungsi sebagai instrumen edukasi transformatif, menggeser pemahaman Syukur yang parsial menuju aktualisasi trilogi (hati, lisan, amal) yang holistik. Kontribusi ini selaras dengan pandangan bahwa metode Maudhu'i efektif sebagai pendekatan dakwah kontemporer, mampu menyalurkan pesan yang komprehensif (Faisal, 2020). Dengan demikian, luaran penelitian ini menghasilkan kontribusi ganda: Model Konsep Tematik sebagai kontribusi teoretis, dan Prototipe Aplikasi sebagai kontribusi praktis yang relevan dan menjawab tantangan literasi keagamaan saat ini.(Faisal, n.d.)

Berdasarkan rekonstruksi konseptual yang dihasilkan melalui metode Tafsir Maudhu'i, peneliti menginisiasi kolaborasi antara temuan teoretis tersebut dengan teknologi digital untuk mewujudkan luaran yang memiliki dampak edukatif dan diseminatif yang luas. Kolaborasi ini direalisasikan melalui pengembangan Aplikasi Android Edukatif yang secara khusus memuat sintesis konsep Syukur dan Kufur. Secara teknis, aplikasi didefinisikan sebagai penerapan sistem pengkodean terstruktur yang dirancang untuk mengolah data informasi dengan bahasa dan aturan pemrograman tertentu, bertujuan untuk memberikan platform pembelajaran yang interaktif.

Pemilihan platform pengembangan didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan aksesibilitas. Peneliti memanfaatkan lingkungan pengembangan No-Code/Low-Code yang tersedia secara daring, yaitu Kodular (yang memiliki kemiripan fungsional dengan MIT App Inventor), untuk menciptakan prototipe aplikasi Android.

Penggunaan tools ini sangat strategis karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada integritas konten akademik (Tafsir Maudhu'i) sambil tetap menghasilkan produk yang valid dan fungsional di sistem operasi Android, yang merupakan sistem dominan di Indonesia.(Sadiyah et al. 2023) Adapun sistematika kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4 kerangka berfikir penelitian

H. Sistematika Penulisan

Dalam upaya agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan tidak menyimpang dari jalur yang telah ditentukan, maka penulis membaginya kepada urutan sistematis berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN Pada bab ini termuat tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan kerangka pemikiran sebagai landasan.

BAB II: KAJIAN TEORI Pada bab dua ini membahas teori yang bersinggungan dengan penelitian sebagai landasan penelitian dan akan menjadi sebuah batasan yang kemudian menjadi penegasan dari penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PEMBAHASAN Pada bab ini menjelaskan tentang hasil analisa data yang telah terkumpul.

BAB V: PENUTUP Pada bab terakhir ini berisikan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang sudah ditentukan, dengan mengemukakan kesimpulan hasil dan saran dari penulis, dosen pembimbing dan pihak universitas